



### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, hubungan guru-siswa, beban tugas, serta kondisi lingkungan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar Ekonomi siswa serta mengidentifikasi upaya manajemen peserta didik yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya di SMP Negeri 6 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru dan siswa sebagai informan utama, serta kajian pustaka sebagai data sekunder. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu beban tugas yang berlebihan, metode pengajaran yang kurang variatif dan interaktif, hubungan guru-siswa yang kurang harmonis, serta kondisi lingkungan kelas yang belum kondusif. Upaya manajemen peserta didik yang diterapkan meliputi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pemberian motivasi dan penghargaan, variasi metode pembelajaran, serta kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik yang terencana dan komprehensif memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** manajemen peserta didik; motivasi belajar; metode pengajaran; hubungan guru-siswa; manajemen kelas

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dewi , R. C. ., Pakpahan, G. A., Banurea, M. P. G. ., Simamora , R. ., Harahap, M. ., & Handayani, S. . (2026). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 6 Medan: Studi Kualitatif melalui Wawancara Guru dan Siswa. Educational Journal, 1(4), 1499-1507. <https://doi.org/10.63822/0fmacb43>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada infrastruktur sekolah, tetapi juga pada motivasi siswa untuk belajar selama kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama, memberikan antusiasme, minat, dan komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di sisi lain, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kehilangan antusiasme, kesulitan memahami materi, dan kehilangan fokus selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka (Afiffah dkk., 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti dengan beberapa siswa di sekolah tersebut, terungkap bahwa salah satu keluhan yang paling umum adalah banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Lebih lanjut, siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran seringkali kurang menarik karena beberapa guru menyampaikan materi dengan cepat, kurang mendalam, dan langsung ke intinya, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami pelajaran. Situasi ini membuat beberapa siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka.

Selain itu, sejumlah siswa juga melaporkan perlakuan tidak adil dari guru terhadap siswa tertentu yang dianggap lebih berprestasi, aktif, sopan, atau lebih dekat dengan mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan diri di antara siswa lain dan membuat beberapa siswa merasa diabaikan dalam proses pembelajaran. Hubungan yang tidak harmonis antara guru dan siswa juga berdampak pada kenyamanan siswa di kelas. Bahkan, lingkungan belajar yang menyenangkan dan hubungan positif antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa (Suci dan Ginting, 2023).

Permasalahan rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa juga telah terungkap dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang mengkaji peran guru pembimbing dan konseling menunjukkan bahwa sejumlah siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah, kurang minat untuk berpartisipasi dalam pelajaran, dan tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi (Afiffah dkk., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suasana belajar, keadaan emosional siswa, metode pengajaran yang digunakan guru, dan minimnya dukungan sosial di lingkungan sekolah (Maharani dan Putri, 2026). Selain itu, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa juga dapat membuat siswa enggan belajar, kehilangan fokus, dan bahkan melakukan pelanggaran seperti bolos sekolah (Afiffah dkk., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas layanan bimbingan dan konseling, manajemen kelas, dan taktik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Maharani dan Putri, 2026). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman dan keluhan siswa mengenai kegiatan belajar di sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami secara langsung bagaimana siswa mempersepsikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isu-isu terkait motivasi belajar siswa melalui wawancara dengan siswa dan guru di lembaga pendidikan. Penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar, seperti beban tugas yang berlebihan, metode pengajaran yang kurang optimal, interaksi guru-siswa, dan kondisi pembelajaran di kelas. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil guru dan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga membuat proses pembelajaran lebih efektif, nyaman, dan menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini fokus pada pemahaman dan analisis mendalam tentang fenomena sosial berdasarkan kondisi dunia nyata. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa objek dalam lingkungan alaminya, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2019). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang objek yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan tinjauan pustaka. Wawancara dilakukan langsung dengan informan yang memahami fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan. Selain itu, penelitian ini menggunakan berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademis, dan hasil penelitian sebelumnya, sebagai data sekunder untuk memperkuat analisis dan mendukung interpretasi data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, bertanggung jawab atas pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Miles & Huberman, 2014).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan teori-teori yang relevan dan penelitian sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang selaras dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMP Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP Negeri 6 Medan, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan ke dalam empat subtema utama, yaitu beban tugas yang berlebihan, metode pembelajaran yang kurang efektif, hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis, serta kondisi lingkungan belajar di kelas yang belum kondusif.

##### a. Beban Tugas yang Berlebihan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa merasa terbebani oleh jumlah pekerjaan rumah yang diberikan pada mata pelajaran Ekonomi. Tugas yang diberikan sering kali bersamaan dengan tugas dari mata pelajaran lain, sehingga siswa mengalami kelelahan dan kesulitan mengatur waktu belajar. Kondisi tersebut membuat semangat belajar menurun dan menyebabkan siswa kehilangan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Wawancara Siswa terkait Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar**

No.	Faktor	Deskripsi Temuan	Jumlah Siswa yang Menyebutkan
1.	Beban tugas berlebihan	Tugas rumah terlalu banyak dan diberikan secara bersamaan	Mayoritas informan
2.	Metode pengajaran	Penyampaian materi terlalu cepat dan kurang mendalam	Sebagian besar informan
3.	Hubungan guru-siswa	Adanya perlakuan yang dianggap tidak adil	Beberapa informan
4.	Lingkungan kelas	Suasana kelas kurang nyaman dan tidak kondusif	Beberapa informan

**b. Metode Pengajaran yang Kurang Optimal**

Selain tugas yang cukup banyak, siswa juga menilai proses pembelajaran Ekonomi masih kurang menarik. Beberapa siswa menyebutkan bahwa guru sering menjelaskan materi terlalu cepat dan langsung berfokus pada inti pembahasan tanpa penjelasan yang mendalam. Situasi ini membuat siswa kesulitan memahami materi secara utuh. Ketika siswa tidak mampu mengikuti penjelasan guru, minat dan fokus belajar mereka cenderung menurun. Guru yang diwawancarai juga mengakui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran sering memaksa mereka mempercepat penyampaian materi agar target kurikulum tetap tercapai.

**c. Hubungan Guru dan Siswa yang Kurang Harmonis**

Sebagian siswa mengungkapkan adanya perlakuan yang dianggap berbeda dari guru terhadap siswa tertentu, khususnya siswa yang lebih aktif, berprestasi, atau memiliki kedekatan dengan guru. Hal tersebut membuat beberapa siswa merasa kurang diperhatikan selama proses pembelajaran. Perasaan diabaikan kemudian memengaruhi rasa percaya diri siswa dan menurunkan motivasi mereka untuk terlibat aktif di kelas.

**d. Kondisi Lingkungan Belajar di Kelas**

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar di kelas turut memengaruhi motivasi siswa. Suasana kelas yang ribut, pengaturan tempat duduk yang kurang efektif, serta kondisi kelas yang tidak kondusif membuat siswa sulit berkonsentrasi saat belajar. Guru juga mengakui bahwa pengelolaan kelas masih menjadi tantangan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

**2. Upaya Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan beberapa upaya manajemen peserta didik yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

**a. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan**

Guru Ekonomi di SMP Negeri 6 Medan melakukan pemetaan kemampuan siswa ke dalam kelompok tinggi (*high*), sedang (*middle*), dan rendah (*low*). Melalui pengelompokan tersebut, guru menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan tugas sesuai kemampuan masing-masing siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi diberikan tantangan yang lebih kompleks, sedangkan siswa dengan

kemampuan rendah memperoleh tugas yang lebih sesuai dengan kapasitas belajarnya. Strategi ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terlalu terbebani maupun kurang tertantang.

**b. Pemberian Motivasi di Awal Pembelajaran**

Guru secara rutin memberikan motivasi pada awal pembelajaran melalui kata-kata penyemangat, cerita inspiratif mengenai pentingnya pendidikan, serta pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan perkembangan atau prestasi belajar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

**c. Variasi Metode Pembelajaran**

Untuk mengurangi kejenuhan siswa, guru mulai menerapkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan pembelajaran di luar kelas. Langkah ini dilakukan sebagai respons terhadap keluhan siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan terlalu berpusat pada guru.

**d. Kolaborasi antara Guru Mata Pelajaran dan Guru BK**

Sekolah juga membangun kerja sama antara guru mata pelajaran Ekonomi dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Siswa yang teridentifikasi memiliki masalah motivasi akan diarahkan kepada guru BK untuk mendapatkan layanan konseling, baik secara individu maupun kelompok.

## **Pembahasan**

### **1. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Teori**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMP Negeri 6 Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek pembelajaran, hubungan sosial, maupun lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Maharani dan Putri (2026) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh suasana belajar, kondisi emosional siswa, metode pengajaran, serta dukungan sosial di lingkungan sekolah.

Beban tugas yang berlebihan menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kondisi psikologis siswa. Banyaknya tugas membuat siswa merasa tertekan sehingga belajar dipandang sebagai beban, bukan sebagai kebutuhan untuk berkembang. Akibatnya, motivasi intrinsik siswa mengalami penurunan dan berdampak pada prestasi akademik mereka (Afiffah dkk., 2023). Afiffah dkk. (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang memunculkan minat, semangat, dan keinginan siswa untuk belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Ketika beban tugas melampaui kemampuan siswa, dorongan tersebut cenderung melemah.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang efektif juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Maryati dkk. (2024) menegaskan bahwa guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas. Guru yang hanya berperan sebagai penyampai informasi tanpa melibatkan siswa secara aktif akan menciptakan suasana belajar yang membosankan dan menurunkan motivasi belajar siswa (Maryati dkk., 2024). Kondisi tersebut terlihat dalam penelitian ini, di mana penyampaian materi yang terlalu cepat dan kurang interaktif membuat siswa kesulitan memahami pelajaran.

Hubungan guru dan siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar. Suci dan Ginting (2023) menyatakan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, perlakuan yang dianggap tidak

adil membuat siswa merasa kurang dihargai dan kehilangan kepercayaan diri untuk aktif di kelas. Dalam jangka panjang, kondisi ini bahkan dapat memicu perilaku negatif, seperti membolos sekolah (Afiffah dkk., 2023).

Di sisi lain, lingkungan kelas yang kurang kondusif turut menghambat proses belajar siswa. Menurut Nisa' dan Falah (2024), manajemen kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan fokus siswa, serta mendorong motivasi belajar. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal menyebabkan siswa mudah terdistraksi dan sulit berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Manajemen Peserta Didik sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang diterapkan di SMP Negeri 6 Medan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Manajemen peserta didik pada dasarnya merupakan proses pengelolaan siswa sejak masuk hingga lulus sekolah melalui berbagai bentuk pelayanan, pembinaan, dan pengawasan agar kegiatan pendidikan berjalan secara efektif dan terarah (Mantja dalam dokumen kajian materi, 2025).

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan belajar. Strategi ini relevan karena mampu menyesuaikan layanan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Imron dalam kajian materi (2025) menjelaskan bahwa pengelompokan siswa menjadi solusi yang memadukan pendekatan klasikal dan individual, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang besar. Dengan adanya pemetaan kemampuan, siswa memperoleh pembelajaran yang lebih sesuai sehingga peluang untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi lebih besar.

Pemberian *reward* dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga terbukti membantu meningkatkan motivasi siswa. Maryati dkk. (2024) menyebutkan bahwa penghargaan (*reward*) dapat membuat siswa merasa diapresiasi atas usaha mereka sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton (Nisa' & Falah, 2024).

Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK juga menjadi bagian penting dalam manajemen peserta didik. Maharani dan Putri (2026) menjelaskan bahwa layanan BK memiliki kontribusi besar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi melalui berbagai bentuk intervensi. Konseling kelompok dinilai efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar siswa, sedangkan konseling individu lebih tepat digunakan untuk menangani masalah pribadi seperti prokrastinasi akademik dan kebiasaan membolos.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada peran guru di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan sistem manajemen peserta didik yang terencana, terorganisasi, dan melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk guru BK dan orang tua siswa.

## KESIMPULAN

Studi ini meneliti faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dan implementasi strategi manajemen siswa di SMP Negeri 6 Medan melalui pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dibentuk oleh interaksi faktor akademik, relasional, dan lingkungan. Isu yang paling dominan yang diidentifikasi meliputi beban tugas yang berlebihan, metode pengajaran yang kurang

interaktif dan monoton, hubungan guru-siswa yang kurang harmonis, dan lingkungan kelas yang tidak kondusif.

Temuan ini memperkuat gagasan bahwa motivasi belajar bukan semata-mata atribut individu siswa, tetapi merupakan hasil dinamis dari praktik pengajaran dan iklim sekolah secara keseluruhan. Ketika siswa mengalami beban akademik yang berlebihan dan dukungan pengajaran yang terbatas, motivasi intrinsik mereka cenderung menurun. Demikian pula, pola komunikasi yang tidak efektif dan perlakuan tidak adil yang dirasakan dari guru melemahkan keterlibatan emosional siswa dalam belajar. Kondisi kelas yang kurang tertib dan nyaman semakin memperparah ketidakaktifan dan mengurangi fokus belajar.

Menanggapi tantangan-tantangan ini, strategi manajemen siswa yang diterapkan di SMP Negeri 6 Medan—seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan, penguatan motivasi melalui penghargaan, variasi metode pengajaran, dan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling—telah menunjukkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa manajemen siswa yang terstruktur dan adaptif dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih inklusif yang mengakomodasi beragam kemampuan dan kebutuhan siswa.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi pengajaran, interaksi guru-siswa, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa manajemen siswa merupakan komponen strategis dalam efektivitas pendidikan. Namun, penelitian ini menambahkan wawasan yang lebih kontekstual dengan menyoroti pengalaman hidup siswa, khususnya persepsi mereka tentang tekanan beban kerja dan interaksi di kelas, sebagai penentu utama motivasi.

Secara praktis, temuan ini menyiratkan bahwa guru dan sekolah perlu menilai kembali distribusi beban kerja, meningkatkan kualitas pembelajaran interaktif, dan memperkuat hubungan guru-siswa yang adil. Sekolah juga didorong untuk mengoptimalkan peran kolaboratif antara guru mata pelajaran dan unit konseling untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah motivasi sejak dini. Selain itu, peningkatan manajemen kelas secara berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menarik. Jika aspek-aspek ini diterapkan secara konsisten, motivasi siswa dalam pembelajaran Ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara yang lebih berkelanjutan dan bermakna.results.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, A. D., Lestari, R. T., Mujib, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA N 1 Raman Utara. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(4), 18–26. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.652>
- Djamarah, S. B. (2006). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Imron, A. (2025). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Maharani, S., & Putri, Z. N. A. (2026). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa: Kajian literatur. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 148–159. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i2.3007>
- Mantja, W. (2017). *Manajemen pendidikan dan supervisi pengajaran*. Wineka Media.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitri, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170.

- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa', K., & Falah, M. S. (2024). Manajemen kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jombang. *EduCurio Journal*, 2(3), 479–485.
- Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429–1433.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.